

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pertumbuhan dan perkembangan perusahaan ritel di Indonesia kian pesat setiap tahunnya, hal tersebut menjadikan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dengan ketatnya persaingan itu, menjadikan para perusahaan ritel berlomba-lomba untuk melakukan penjualan secara optimal untuk mendapat keuntungan. Hal ini tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) per desember 2021, yakni menginjak angka 206,9 atau secara bulanan tumbuh 3,0% (mtm) dari tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, memantik setiap manajemen perusahaan untuk dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efisien, agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Tak hanya itu, untuk tetap mempertahankan usaha di tengah-tengah gencarnya para pesaing, PT.Erajaya Swasembada, Tbk sebagai salah satu perusahaan ritel besar di Indonesia, juga haruslah mencapai keuntungan atau laba yang optimal.

PT. Erajaya Swasembada Tbk sendiri bergerak di bidang distributor dan pengecer produk serta layanan mobile, seperti telepon genggam, *Subscriber Identity Module Card* (SIM Card), voucher untuk telepon seluler dan aksesoris. PT. Erajaya Swasembada Tbk memiliki emiten berkode saham ERAA, yang melayani tiga jenis produk, yakni *communication*, *computers*, dan *consumer electronics*.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam rekam jejaknya, PT.Erajaya Swasembada Tbk telah membukukan kinerja keuangan selama tahun 2021 yang cukup gemilang. Perolehan tersebut mencakup laba yang diatribusikan sebesar Rp1 triliun naik 65,4% *year on year* (yoy) dari Rp612 miliar. Capaian perolehan laba tersebut diiringi tren pertumbuhan berkelanjutan dengan meningkatnya penjualan bersih sebesar 27,4% yoy menjadi Rp43,5 triliun pada tahun 2021 dari Rp34,1 triliun (erajaya.com)

Berkaca dari hal tersebut, untuk tetap mempertahankan prestasi dan laba yang optimal, perusahaan harus menghasilkan laba bersih yang tinggi setiap periode. Selanjutnya, dari perolehan tersebut akan menyebabkan pertumbuhan laba (*profit growth*) yang tinggi pula secara berkala. Namun dalam realisasinya, tidak semua perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba (*profit growth*) secara berkala setiap tahunnya, terkadang perusahaan itu juga dapat mengalami penurunan.

Oleh karena itu, maka diperlukan sebuah analisis laporan keuangan untuk dapat menganalisis dan memprediksi pertumbuhan laba (*profit growth*) yang akan dicapai dalam periode yang akan datang. *Profit Growth* yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan sebaliknya apabila menurun memberikan sinyal negatif (Fuady, 2020).

Salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini ialah analisis yang menjelaskan prestasi perusahaan dengan berbagai indikator keuangan, yang hasilnya dapat menunjukkan informasi perubahan kondisi keuangan. Kemudian dari informasi tersebut akan menunjukkan risiko serta peluang yang akan terjadi di masa yang

akan datang, sehingga menimbulkan keputusan yang tepat. Tak hanya bermanfaat bagi internal perusahaan, analisis rasio keuangan ini juga dapat bermanfaat bagi pihak eksternal salah satunya investor.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu instrumen analisis kinerja dan prestasi perusahaan yang menjabarkan berbagai hubungan serta indikator keuangan, tujuannya untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi perusahaan di masa lalu. Selain itu menurut Warsidi dan Bambang (2000), analisis rasio keuangan juga dapat membantu menggambarkan trend dan pola perubahan keuangan perusahaan untuk dapat memperlihatkan peluang serta risiko yang berkaitan dengan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami betul bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Manfaat dari melakukan analisis rasio keuangan, adalah untuk membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan (Ferdianah, 2019). Setelah itu dapat di perhatikan apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka begitu pula pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun (Tri Wahyuni, Sri Ayem, dkk, 2017). Maka dari itu setiap perusahaan perlulah mengetahui bagaimana kondisi perusahaan baik saat ini maupun di masa mendatang

Adapun rasio yang paling sering dilihat oleh para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2015), yakni Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio solvabilitas (*solvability ratio*), Rasio profitabilitas (*profitability*

ratio) dan Rasio aktivitas (*activity ratio*). Rasio- rasio ini umumnya kerap kali menjadi perhatian bagi investor, alasannya karena dianggap sudah dapat menafsirkan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan serta mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. salah satu rasio yang termasuk adalah *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, jadi pengaruh TATO terhadap *Profit Growth* positif. Karena semakin banyaknya perputaran asset maka akan berdampak semakin tingginya tingkat laba yang didapatkan (Sholeha, 2019).

Kemudian, rasio provitabilitas merupakan rasio tentang besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu Manfaatnya untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan, salah satunya *Return On Assetss* (ROA).

Return On Assetss (ROA) ialah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sehingga pengaruh ROA terhadap *Profit Growth* adalah positif.

Mengacu pada gambaran mengenai rasio aktivitas dan profitabilitas, ada keterkaitan penulis untuk menganalisis hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assetss* (ROA) terhadap *Profit Growth*. Objek penelitian ini dilihat

dari perkembangan industri, perusahaan di sektor ritel menjadi lahan yang baik dan menarik bagi para investor. Salah satunya PT.Erajaya Swasembada, Tbk, yang notabene nya bergerak di sektor ritel. Perusahaan ini menjadi bagian dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Tabel 1.1

Data *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assetss* (ROA), dan *Profit*

***Growth* PT. Erajaya Swasembada, Tbk. Periode 2012-2021**

Tahun	TATO (x)		ROA (%)		Profit Growth (%)	
2012	3,31		11,16		0,69	
2013	2,54	↓	6,97	↓	-19,7	↓
2014	2,36	↓	3,51	↓	-38,26	↓
2015	2,56	↑	2,94	↓	6,78	↑
2016	2,77	↑	3,52	↑	13,88	↑
2017	2,73	↓	3,91	↑	32,64	↑
2018	2,74	↑	7,01	↑	-99,74	↓
2019	3,38	↑	3,34	↓	-63,4	↑
2020	3,04	↓	5,98	↑	106,14	↑
2021	3,82	↑	9,83	↑	66, 6	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT. Erajaya Swasembada, Tbk (Data diolah)

Keterangan : ↑ (naik dari tahun sebelumnya)

↓ (turun dari tahun sebelumnya)

Data tabel 1.1 di atas merupakan data laporan keuangan perusahaan PT. Erajaya Swasembada Tbk, yang termasuk ke dalam salah satu perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui

bahwa pada perusahaan PT.Erajaya Swasembada, terjadi siklus keuangan yang cukup fluktuatif. Dimana terjadi kenaikan dan penurunan yang terjadi setiap tahunnya dengan cukup pesat. Bisa dilihat bahwa pada tahun 2012-2014, angka *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan *Profit Growth* menurun secara berangsur-angsur, setelah itu pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu jauh, namun cukup spesifik dari sisi *Profit Growth*.

Terlebih lagi, pada sisi *Profit Growth* terdapat beberapa tahun dimana menunjukkan angka yang minus serta perbedaan yang teramat jauh dari tahun ke tahunnya. Seperti contohnya perbandingan antara tahun 2012 dimana angka *Profit Growth* yang diperoleh sebesar 0,69 %, dan turun ke angka -19,7% di tahun setelahnya. Juga dapat dilihat pula seperti tahun 2017 yang dimana perolehan *Profit Growth* yang di dapat sebesar 32,64%, anjlok ke angka -99,74% di tahun 2018. Hal lain yang dapat dibuktikan seperti tahun 2019, yang memperoleh *Profit Growth* sebesar -63,4%, dan di tahun setelahnya naik secara drastis ke angka 106,14%.

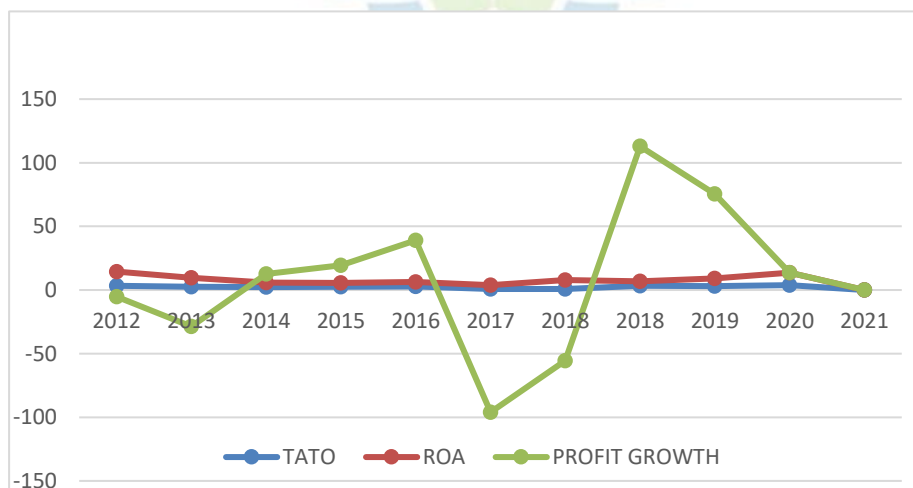
Selanjutnya, berdasarkan data di atas dapat dilihat juga pencapaian tertinggi pada sisi rasio *Total Assets Turnover* (TATO) terjadi pada tahun 2021, dimana jumlah TATO sebanyak 3,82 kali dan pencapaian terendah didapatkan pada tahun 2014 sebesar 2,36 kali perputaran aset. Kemudian, pada rasio *Return On Assets* (ROA) nilai tertinggi yang di dapatkan pada tahun 2012 sebesar 11,16% dan nilai terendah untuk ROA terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,34%.

Dari sisi *Profit Growth* sendiri, pencapaian terbesar diraih pada tahun 2020 sebesar 106,14% dan terendah sebesar -99,74% di tahun 2018.

Tabel yang diberi tanda warna merah, merupakan cerminan dari ketidaksesuaian atau gap yang terjadi antara kondisi objektif laporan keuangan dan juga teori. Dimana dalam teori dikatakan bahwa pengaruh antara TATO dan ROA terhadap *Profit Growth* adalah positif. Dimana apabila terjadi kenaikan antara salah satu sisi, maka sisi yang lain akan bersama-sama naik, begitupun sebaliknya. Apabila data tersebut disajikan dalam grafik/diagram batang, dapat dilihat perkembangannya dari tahun ketahun sebagai berikut :

Grafik 1.1

Total Assets Turnover (TATO), Return Of Asset (ROA), Profit Growth pada PT.Erajaya Swasembada. Periode 2012-2021



Sumber: Laporan Keuangan PT. Erajaya Swasembada Tbk. (data diolah)

Pada grafik di atas menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada,Tbk. Bahwa jumlah *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Assetss* (ROA), dan *Profit Growth* mengalami

pertumbuhan yang bersifat fluktuatif namun cenderung menurun. Grafik diatas menunjukkan pada tahun 2013-2014, TATO, ROA dan Profit Growth bersama-sama mengalami penurunan. Namun hal itu berubah di tahun 2015, dimana angka TATO dan *Profit Growth* mengalami kenaikan, tetapi angka ROA tetap mengalami penurunan.

Kemudian tahun 2016 TATO, ROA, dan *Profit Growth* kembali mengalami kenaikan kembali secara bersama-sama, meskipun tidak banyak. Selanjutnya, pada tahun 2017 ROA dan *Profit Growth* kembali mengalami kenaikan, sedangkan TATO mengalami penurunan. Pada tahun 2018 pada saat TATO dan ROA mengalami kenaikan, sisi *Profit Growth* malah mengalami penurunan secara tajam.

Setelah itu, angka TATO dan Profit Growth di tahun 2019 kembali naik, namun dari sisi ROA menjadi turun. Pada tahun 2020, TATO mengalami penurunan kembali di saat ROA dan Profit Growth naik secara spesifik. Terakhir, di tahun 2021 TATO dan ROA mengalami kenaikan sedangkan dari sisi *Profit Growth* mengalami penurunan.

Dari grafik yang ditampilkan semakin jelas bahwa terjadi ketidak sesuaian atau gap yang terjadi antara teori pada penelitian yang sebelumnya dan data. TATO dan ROA yang ditampilkan dalam grafik, justru memiliki pengaruh negatif terhadap *Profit Growth* pada beberapa periode. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul ***Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA) terhadap Profit Growth***

pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021).

A. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yang hendak diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Profit Growth* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Profit Growth* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Profit Growth* pada PT. Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021;

C. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut :

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* pada PT.Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* pada PT.Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* pada PT.Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Profit Growth* pada PT.Erajaya Swasembada Tbk Periode 2012-2021;

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia, khususnya di *Jakarta Islamic Index* (JII), sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi

